Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol. 3 No. 3, September 2020
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
E-ISSN: 2622-9978

UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KAMPUANG SUMUA KELURAHAN LADANG CAKIAH KOTA BUKITTINGGI

Anggela Pradiva Putri*), Mega Utami Basra, Melisa Yenti, Devhani Fitri, Intan Rahma Sari, dan Ulfa Fadhila Farhan

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

*) Email: anggela.pradiva@gmail.com

ABSTRAK

Corona virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Di Indonesia, setiap saat terjadi peningkatan kasus dampak Covid-19 ini. Bahkan penyebaran virus ini telah sampai ke berbagai daerah termasuk Sumatera Barat (Sumbar). Di Sumbar, daerah yang memiliki kasus tertinggi adalah Kota Padang. Tinggi kasus penyebaran virus ini sehingga pemerintah telah menerapkan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di tingkat Provinsi. Untuk kota Bukittinggi, sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan dengan upah harian, seperti pedagang, supir angkutan umum, tukang ojek, petani, dan lain-lain. Masyarakat mengeluhkan dampak PSBB ini menyebabkan hilangnya penghasilan mereka untuk kebutuhan sehari-hari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat melalui pendistribusian sembako, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui media leaflet, serta pemberian masker non medis sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan di RT 04 Kampung Sumua Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Metode kegiatan berupa penyuluhan dan pemberian leaflet, masker dan paket sembako. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan berupa penyuluhan mengenai Covid-19 kepada masyarakat Kampung Sumua dalam bentuk leaflet yang dibagikan kepada masyarakat langsung ke tiap rumah untuk menghindari adanya perkumpulan. Selanjutnya dilakukan pemberian masker sebagai bentuk pencegahan Covid-19. Upaya selanjutnya memberi bantuan langsung yaitu membagikan paket sembako kepada masyarakat Kampung Sumua terkena imbas dari PSBB selama masa Covid-19 berupa beras, telur, minyak goreng dan gula sebanyak 40 paket. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan pemberian bantuan secara materi. Harapannya agar ke depan masyarakat dapat terhindar dari Covid-19 dan penyebaran virus ini serta kehidupan kita dapat berlangsung normal.

Kata Kunci: *pencegahan, penularan, Covid-19, masyarakat*

The Prevention of Covid-19 Transmission in Kampuang Sumua, Ladang Cakiah Sub-District Bukittinggi City

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is a new type of disease that humans have never previously identified. In Indonesia, every time there is an increase in cases of the impact of Covid-19. In fact, the spread of this virus has reached various areas, including West Sumatra (West Sumatra). In West Sumatra, the area with the highest cases in Padang City. The high number of cases of this virus's spread has resulted in the government implementing PSBB (Large-Scale Social Restrictions) regulations at the provincial level. For Bukittinggi, most people have jobs with daily wages, such as traders, public transport drivers, motorcycle taxi drivers, farmers, and others. The community complained about the impact of this PSBB, which resulted in the loss of their income for their daily needs. The purpose of this activity is to improve the community's food security through the distribution of necessities, increase public knowledge through leaflet media, and the provision of non-medical masks as an effort to prevent Covid-19 transmission. This activity was carried out in RT 04 Sumua Village, Ladang Cakiah Village, Aur Birugo Tigo Baleh District, Bukittinggi City. The activity method is counseling and giving leaflets,

masks, and raw food packages. The results of activities carried out are in the form of counseling about Covid-19 to the people of Kampung Sumua in the form of leaflets distributed to the community directly to each house to avoid gatherings. Subsequently, masks were given as a form of prevention of Covid-19. The next effort was to provide direct assistance, namely distributing food packages to Sumua Village people, which were affected by the PSBB during the Covid-19 period in rice, eggs, cooking oil, and sugar, many as 40 packages. This activity can have a positive impact on the community by providing material assistance. The hope is that people can avoid Covid-19 and the spread of this virus in the future, and our lives can take place naturally.

Keywords: *prevention, transmission, Covid-19, community*

PENDAHULUAN

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kemenkes RI, 2020a).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes RI, 2020a).

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru corona virus (*coronavirus disease*, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC) (Kemenkes RI, 2020b).

Total kasus positif corona (Covid-19) di dunia semakin mendekati angka 4 juta pasien. Lonjakan jumlah kasus terus terjadi karena pada saat angka infeksi baru di sebagian negara menurun, di wilayah lain justru mengalami peningkatan pesat. Data Worldometers yang diperbarui per pukul 15.23 WIB, Rabu sore, 6 Mei 2020 menunjukkan total jumlah kasus positif corona di dunia hari ini sudah mencapai 3.741.276 pasien. Di antara 3,74 juta kasus positif corona di 212 negara dan sejumlah kawasan lain serta dua kapal pesiar itu, 258.511 pasien Covid-19 telah meninggal dunia. Sementara pasien Covid-19 yang telah sembuh baru sekitar 1.247.417 orang(Kemenkes RI, 20201b).

Untuk di Indonesia, update data pasien corona yang di rilis oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada Rabu sore, 6 Mei 2020 menunjukkan terdapat penambahan 367 kasus baru dalam sehari terakhir. Dengan penambahan pasien baru itu, total jumlah kasus positif corona di Indonesia menjadi sebanyak 12.438 orang. Sementara pasien positif corona yang berstatus dalam perawatan saat ini masih sekitar 9.226 orang (Update Corona, 2020).

Untuk Provinsi Sumatera Barat, sampai tanggal 6 Mei 2020 tercatat sebanyak 238 kasus positif dimana kasus tertinggi ada di kota Padang yaitu 137 kasus. Sedangkan untuk kota Bukittinggi ada 6 kasus pada tanggal 3 Mei 2020 dan belum ada pertambahan kasus sampai tanggal 6 Mei 2020. Pemerintah Sumatera Barat sudah menerapkan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di tingkat provinsi sebagai bentuk pencegahan dan pemutusan rantai covid-19 seluruh kabupaten/ kota di provinsi Sumatera Barat yang tertuang dalam pemerintah Keputusan Gubernur Sumatera Barat mengenai pemberlakuan PSBB di Wilayah Sumatera Barat dalam rangka percepatan penanganan Covid-9 sejak tanggal 22 April 2020 sampai tanggal 5 Mei 2020. Lalu kebijakan ini diperpanjang oleh pemerintah sampai tanggal 29 Mei 2020 dikarenakan sejumlah alasan masa tanggap darurat nasional dan temuan 140 kasus baru selama PSBB tahap I (Kemenkes RI, 2020c).

Dalam Permenkes 9 tahun 2020 Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19 adalah PSBB sebagaimana juga dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Bentuk pelaksanaan PSBB yaitu peliburan sekolah, peliburan tempat kerja (kecuali bidang tertentu), dan pembatasan kegiatan khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan (Kemenkes RI, 2020c).

Ada beberapa hal yang dapat mencegah penularan Covid-19 menurut WHO yaitu: menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan germas terutama mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, konsumsi gizi seimbang, masyarakat tetap tinggal di rumah dan membatasi aktivitas di luar rumah, melakukan physical distancing, menggunakan masker, tetap tenang dan waspada, dan memantau perkembangan Covid-19(WHO, 2020a).

Kota Bukittinggi terdiri dari 3 kecamatan yaitu Guguk Panjang, Mandiangin Koto Selayan, dan Aur Birugo Tigo Baleh serta 24 kelurahan yang salah satunya adalah Kelurahan Ladang Cakiah. Kampuang Sumua adalah sebuah desa yang terletak di Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Kampuang Sumua berjarak ± 99,8 km dari Kampus FKM Unand Limau Manis.

Dari sisi ekonomi, covid-19 berdampak signifikan bagi masyarakat yang memiliki penghasilan harian terlebih lagi saat penerapan PSBB. Untuk kota Bukittinggi sendiri, sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan dengan upah harian, seperti pedagang, supir angkutan umum, tukang ojek, petani, dll, dimana lapangan pekerjaan utama terbanyak di Bukittinggi adalah perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel (BPS,2019). Oleh karena itu banyak masyarakat yang mengeluhkan berkurang bahkan hilangnya penghasilan mereka untuk kebutuhan sehari-hari.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat melalui pendistribusian sembako, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui

media *leaflet,* serta pemberian masker non medis sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di RT 04 Kampung Sumua Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Metode kegiatan berupa penyuluhan dan pemberian leaflet, masker dan paket sembako.

Kegiatan awal dilakukan koordinasi dengan ketua RT dan pendataan warga terdampak Covid-19. Setelah itu kegiatan dilakukan dengan upaya melakukan penyuluhan mengenai Covid-19 kepada masyarakat Kampung Sumua dalam bentuk leaflet yang dibagikan kepada masyarakat langsung ke tiap rumah untuk menghindari adanya perkumpulan. Leaflet berisi informasi terkait Covid-19 dan bagaimana cara pencegahan penularannya. Selain itu juga dilakukan pemberian masker sebagai bentuk pencegahan covid-19, sesuai imbauan WHO untuk menggunakan masker bagi setiap orang.

Upaya selanjutnya memberi bantuan langsung yaitu membagikan paket sembako (berisi beras, telur, minyak goreng dan gula) kepada masyarakat Kampung Sumua sebanyak 40 paket yang terkena imbas dari adanya PSBB selama masa Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Minggu tanggal 17 Mei 2020 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di RT 04 Kampung Sumua, Kelurahan Ladang Cakiah. Pada kegiatan ini dibagikan sebanyak 40 paket sembako kepada masyarakat yang terkena dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 dan juga pemberlakuan perpanjangan PSBB di seluruh wilayah Sumatera Barat. Selain itu juga dibagikan masker dan leaflet edukasi mengenai pencegahan Covid-19.

Kegiatan awal berupa kunjungan awal ke tempat RT 04 dan penyampaian maksud dan tujuan pengabdian masyarakat. Ketua RT sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Setelah itu disamakan persepsi siapa saja warga yang menerima sembako, masker, dan leaflet, seperti apa teknis pemberian bantuan kepada warga. Dari hasil survey dan pendataan data yang dilakukan oleh RT 04, terdapat 40 warga yang akan diberikan bantuan.

Kegiatan persiapan paket sembako, masker dan leaflet dimulai pada pagi yaitu pembelian sembako. Sembako adalah singkatan dari sembilan bahan pokok yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia. Sembako yang dibagikan berupa beras, minyak goreng, telur, dan gula. Konsumsi makanan dengan gizi seimbang sangat berdampak bagi kesehatan (Arza *et al.*, 2020). Untuk mendukung pemenuhan gizi yang optimal, diperlukan peran berbagai pihak mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelayanan kesehatan sampai masyarakat (Symond *et al.*, 2020).

Setelah itu paket sembako dipaketkan dalam satu kantong beserta masker dan leaflet. Ketua pengabdi lalu berkoordinasi kembali dengan RT 04 bagaimana sistem pembagian paket sembako, masker dan leaflet. Setelah dilakukan diskusi, dicapai satu kesepakatan bahwa paket bantuan akan dibagikan langsung oleh ketua RT 04 ke rumah warga yang telah ada didaftar. Hal ini dikarenakan agar warga tidak berkerumun untuk mengantre paket bantuan dan menjaga *phisycal distancing* (menjaga jarak).

Gambar 1. Tim Bersama Petugas RT Setempat

Selepas solat Magrib, ketua RT 04 mulai menjemput paket sembako ke tempat ketua pengabdi dan mulai membagikan ke rumah warga. Tidak lupa juga untuk menyampaikan ke warga isi paket sembako, masker, dan leaflet. Masker yang dibagikan adalah masker 3 lapis yang dapat mencegah penularan virus Covid-19 sesuai dengan anjuran WHO dan bahwa lapisan minimum untuk masker non medis adalah 3 lapis, tergantung kain yang digunakan. Lapisan paling dalam masker menyentuh wajah pemakai dan lapisan paling luar terpapar pada lingkungan.

Adapun panduan tentang pengelolaan masker yaitu (WHO,2020b): a. bersihkan tangan sebelum mengenakan masker, b. tempatkan masker dengan hati-hati dan pastikan masker menutupi mulut dan hidung, sesuaikan dengan batang hidung, dan tali dengan erat untuk meminimalisasi jarak bukaan antara wajah dan masker, c. hindari menyentuh masker saat mengenakan masker, d. lepas masker dengan teknik yang sesuai: jangan menyentuh bagian depan masker melainkan lepas ikatan masker dari belakang, e. setelah melepas masker atau setelah masker bekas tidak sengaja tersentuh, bersihkan tangan dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol atau sabun dan air jika tangan terlihat kotor, f. ganti masker segera setelah masker menjadi lembap dengan masker baru yang bersih dan kering, g. jangan gunakan kembali masker sekali pakai dan h. buang masker sekali pakai setelah digunakan dan segera buang masker setelah masker dilepas.

Dengan adanya pemberian masker ini diharapkan masyarakat lebih *aware* dengan virus Covid-19. Sosialisasi secara terus menerus yang salah satunya melalui

leaflet, tokoh masyarakat dan media massa seperti televisi, koran, radio, dan media sosial. Selain itu perlunya sikap tegas dalam penerapan protokoler seperti pemberian teguran dan sangsi bagi yang melanggar.

Gambar 2. Pendistribusian Sembako, Masker dan *Leaflet* Ke Rumah Peserta Pengabdian Masyarakat

Menurut (Notoadmodjo, 2020) metode pendidikan massa cocok untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditunjukkan kepada masyarakat. Oleh karena sasaran pendidikan ini bersifat umum dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, maka pesan-pesan kesehatan yang akan disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa tersebut. Oleh karena itu untuk edukasi warga tentang virus Covid-19 dan pencegahannya, diberikan juga leaflet.

Leaflet adalah suatu alat promosi atau pemasaran yang dicetak pada selembar kertas, yang umumnya menggunakan *art paper* atau *art carton*, dan memiliki dua atau lebih lipatan. Di dalam leaflet sendiri biasanya berisikan informasi singkat mengenai suatu program. Kelebihan dari penggunaan Leaflet yaitu: a. menggunakan bahasa yang singkat dan jelas sehingga mudah dipahami isinya, b. didesain secara sistematis dengan ilustrasi sehingga menarik perhatian pembacanya, c. karena bentuknya yang kecil, mudah dibawa kemana-mana.

Leaflet yang diberikan dalam bentuk bergambar yang diharapkan bisa dibaca dan dipahami oleh warga. Penelitian (Meliyanti, 2015) menunjukkan bahwa efektivitas pemberian leaflet sebagai media informasi berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan. Sehingga harapannya masyarakat tahu dan paham bagaimana penyebaran dan upaya pencegahan virus Covid-19.

Harapannya dengan pemberian leaflet ini masyarakat tahu dan paham minimal dapat diimplementasikan pada level individu dan keluarga. Selain itu informasi juga dapat diperoleh dari info pemerintah dan perangkatnya secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan ancaman Covid-19. Perlu adanya rasa saling percaya antara pemerintah dan masyarakat sehingga kebijakan mengenai protokol kesehatan dapat berjalan dengan baik dan dapat menurunkan penyebaran virus Covid-19.

Gambar 3. Bentuk Leaflet yang dibagikan kepada warga Kampuang Sumua

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pendistribusian sembako, masker dan edukasi melalui *leaflet* di RT 04 Kampung Sumua, Kelurahan Ladang Cakiah, kegiatan ini telah terlaksana dengan baik. Diharapkan kepada masyarakat agar bisa memahami Covid-19 serta upaya pencegahannya, serta bisa menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari terutama di keluarganya.

Semoga dengan kegiatan ini bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan pemberian bantuan secara materi dan materi. Harapannya agar kedepan masyarakat bisa terhindar dari Covid-19 dan penyebaran Covid-19 bisa segera hilang dan kehidupan bisa berlangsung normal lagi seperti sedia kala.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan ini melalui pendanaan DIPA FKM Universitas Andalas tahun 2020, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana di RT 04 Kampuang Sumua, Kelurahan Ladang Cakiah, Kota Bukittinggi dalam upaya

pencegahan penularan COVID-19. Terima kasih kami ucapkan juga kepada mitra yang telah bekerja sama sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arza, P. A. 2020. Edukasi gizi seimbang dan makanan jajanan sehat di SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang, *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(1), pp. 30–37.

BPS. 2019. Bukittinggi dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi.

Kementerian Kesehatan. 2020. Infeksi Emerging. Diunduh dari: http://infeksiemerging.kemkes.go.id

Kementerian Kesehatan. 2020. Sehat Negriku. Diunduh dari: http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/

Kementerian Kesehatan. 2020. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Jakarta.

Meliyanti, F. 2015. Efektivitas penggunaan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja kelas VIII Tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 2 Ogan Komering Ulu. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, *4*(2), 26-34.

Update Corona 6 Mei 2020. Indonesia dan Dunia: https://tirto.id/update-corona-6-mei-2020-indonesia-dunia-data-covid-19-hari-ini-flwx

Kementerian Kesehatan. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020, Jakarta.

Notoadmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Symond, D. 2020. Peningkatan penerapan intervensi gizi terintegrasi untuk anak stunting di Kabupaten Pasaman Barat, *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(1), pp. 1–9.

WHO. 2020. Coronavirus 19 (Covid-19) Adivice for the Public. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public

WHO. 2020. Anjuran Pemakaian Masker dalam Covid-19. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2